

UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DI PEMANDIAN LUBUK NAPA, NAGARI SALIBUTAN, KECAMATAN LUBUK ALUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Hijriyantomi Suyuthie, Feri Ferdian, Youmil Abrian, Rian Surenda¹

¹Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

E-mail: feri_ferdian@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Salah satu objek wisata yang ada di Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman yaitu Pemandian Lubuk Napa. Objek wisata ini sejak tahun 2020 ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal. Berdasarkan observasi di lapangan objek wisata ini memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Namun masyarakat belum melihat peluang-peluang untuk pengembangan objek wisata ini. Aktivitas di objek wisata ini hanya bermain air, berenang dan melihat ikan-ikan di kawasan objek wisata. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat di lingkungan objek wisata Pemandian Lubuk Napa guna peningkatan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil perkembangan objek wisata ini. Metode kegiatan yang dilakukan dengan ceramah dan diskusi dengan masyarakat. Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan atraksi wisata di objek wisata Lubuk Napa dan juga di dukung dengan bantuan penambahan sarana untuk atraksi wisata dalam bentuk fasilitas pendukung dalam permainan air (ban renang) dan *landmark* objek wisata. Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu tentang pengelolaan objek wisata dan potensi pengembangan objek wisata yang menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Atraksi, Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan, Wisata

A. Pendahuluan

Nagari Salibutan berada di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari: 15,08 kilometer persegi. Koordinat: 0.6220 LS dan 100.2960 BT Berjarak 5 kilometer dari ibu kota kecamatan dan 17 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 37 kilometer dari ibu kota provinsi. Nagari Salibutan adalah nagari pemekaran dari Nagari Lubuk Alung. Data penduduk nagari ini dalam data BPS pada 2018 masih bergabung dengan Lubuk Alung. Nagari Salibutan terdiri dari 4 korong, yakni:

1. Lubuk Munti

2. Gamaran
3. Lipek Pageh
4. Kampung Alai

Nagari Salibutan adalah nagari berada pada kawasan perbukitan Hutan Lindung Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Tujuh tahun lalu masyarakat Nagari Salibutan ini banyak mengandalkan hasil hutan dengan melakukan penebangan liar atau *illegal logging* untuk sumber perekonomian masyarakat. Apabila aktivitas ini terus berlanjut tentunya akan berdampak akan berkurangnya jumlah pohon dalam hutan lindung dan menurunnya kualitas lingkungan kondisi hutan. Namun pada saat itu masyarakat tidak ada pilihan lain sebagai sumber mata pencarian untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seiring dengan fenomena yang terjadi, pada tujuh tahun terakhir dengan ditemukannya dalam Hutan Lindung Nagari Salibutan sebuah air terjun yang indah yang dinamai Lubuk Nyarai, sumber mata pencarian masyarakat sudah mulai beralih ke sektor pariwisata. Melalui penemuan objek wisata ini, seorang pemuda pelopor yang bernama Ritno Kurniawan telah mampu merubah pola pikir masyarakat Nagari Salibutan. Masyarakat sudah sadar dengan adanya kegiatan kepariwisataan dapat membantu perekonomian dan bisa mengalihkan aktivitas mereka sebelumnya yaitu pembalakan liar hutan lindung. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya oleh pemuda pelopor Lubuk Nyarai, masyarakat yang sebelumnya terlibat dalam pembalakan liar ini, sekarang sudah beralih profesi dalam kegiatan kepariwisataan yaitu menjadi *guide* untuk wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini.

Kegiatan kepariwisataan di nagari ini terus berkembang, hal ini juga dibuktikan dengan hadirnya dalam satu tahun terakhir objek wisata Pemandian Lubuk Napa. Lokasi objek wisata ini berjarak 30,4 km dari kampus utama Universitas Negeri Padang dan merupakan aliran air dari Lubuk Nyarai. Menurut Yoeti (1985) dalam Djabbar (2021) bahwa konsep dasar dalam kegiatan kepariwisataan adalah *something to see, something to do* dan *something to buy*. Konsep ini terdapat dalam objek wisata Pemandian Lubuk Napa dan juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kedepannya, selain air yang jernih untuk pemandian sebagai *something to do* dalam kegiatan kepariwisataan, juga ada *something to see* yaitu melihat pemandangan bukit barisan dan ikan larangan dalam objek wisata ini yang bisa dijadikan daya tarik tersendiri, dan juga *something to buy* yaitu ada sesuatu yang bisa di beli di nagari ini yang berasal dari komoditas lokal. Pada saat ini objek wisata ini dikelola masyarakat dengan tidak memungut biaya apapun pada objek wisata ini, sehingga wisatawan

lokal sangat tertarik untuk berwisata di tempat ini. Masyarakat mengambil kesempatan untuk peningkatan perekonomian melalui penjualan makanan atau jajanan untuk wisatawan yang berkunjung ke tempat ini. Selain menjual makanan, masyarakat juga menyewakan ban renang untuk berenang, namun fasilitas ban renang ini masih terbatas dan banyak pengunjung yang tidak mendapatkan kesempatan untuk menyewa ban renang dalam aktivitas mereka berwisata di objek wisata di Pemandian Lubuk Napa. Untuk gambaran objek wisata ini dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Lokasi Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa

Sumber: <https://www.facebook.com/photo/?fbid=3565985276762876&set=pcb.3565996843428386>



Gambar 2. Gambaran Aktivitas di Objek Wisata Pemandian Lubuk Napa

Sumber: <https://www.facebook.com/photo?fbid=3565985183429552&set=pcb.3565996843428386>

Selanjutnya dari observasi langsung ke objek wisata ini dan juga wawancara dengan pemuda penggiat pariwisata di Pemandian Lubuk Napa dan Walinagari Salibutan, selain banyaknya potensi objek wisata untuk dikembangkan, namun masih ada terdapat permasalahan yang dialami mitra seperti kurangnya pengetahuan dan bimbingan kepada

kelompok masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pemandian Lubuk Napa, masih kurangnya pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan objek wisata Pemandian Lubuk Napa, dan keterbatasan sarana atraksi wisata air objek wisata Pemandian Lubuk Napa. Di lihat dari potensi dan masalah yang ditemukan pada objek wisata ini maka tim pengabdian akan melakukan kegiatan pengabdian upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan atraksi wisata di Pemandian Lubuk Napa, Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

B. Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan-permasalahan yang tentunya penting untuk ditindaklanjuti. Masalah-masalah tersebut seperti: kurangnya pengetahuan dan bimbingan kepada kelompok masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pemandian Lubuk Napa, masih kurangnya pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan objek wisata Pemandian Lubuk Napa sementara perekonomian di nagari ini termasuk sulit karena masyarakat di sini banyak sebagai buruh tani, dan keterbatasan fasilitas atraksi wisata air objek wisata Pemandian Lubuk Napa. Masalah yang dialami mitra tentu akan menghambat proses perkembangan perekonomian di daerah mitra tersebut dan perekonomian Nagari Salibutan pada umumnya. Adanya kerjasama Perguruan Tinggi dengan masyarakat diharapkan memberikan solusi terhadap pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pemandian Lubuk Napa.

C. Metode Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, telah disepakati beberapa program yang bekerja sama dengan kelompok sadar wisata Pemandian Lubuk Napa dan Walinagari Salibutan. Program tersebut diantaranya, (1) Pelatihan pengelolaan objek wisata, (2) pelatihan potensi pengembangan objek wisata yang menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat (3) Pembinaan Kelompok Sadar Wisata. Untuk melaksanakan program yang telah disepakati, dilakukan beberapa metode pelaksanaan dengan pendekatan model *active dan participatory learning* (Hardin dan Indah Kusuma Dewi, 2018). Adapun metode yang dilakukan diantaranya dengan melakukan pelatihan terhadap kelompok sadar wisata Pemandian Lubuk Napa. Pembinaan Kelompok Sadar Wisata dilakukan dengan mengumpulkan penggerak sadar wisata Pemandian Lubuk Napa yang sebelumnya telah di latih melaksanakan upaya pengelolaan yang baik dengan menerapkan sapta pesona di

lingkungan objek wisata dan memberikan arahan-arahan aktivitas yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada pembinaan ini dikumpulkan pendapat, masukan, maupun permasalahan yang dihadapi kelompok sadar wisata. Dengan ini, tim pengabdian beserta mitra dapat bekerjasama dalam pemecahan permasalahan dan menemukan solusi dalam pengembangan objek wisata guna peningkatan perekonomian masyarakat.

D. Pembahasan

1. Pelatihan Pengelolaan Objek Wisata

Kegiatan pelatihan pengelolaan objek wisata Pemandian Lubuk Napa ini dilakukan di Nagari Salibutan pada tanggal 5 September 2021. Sebanyak sepuluh orang perwakilan dari kelompok sadar wisata dan masyarakat yang terlibat dalam proses penyelenggaraan aktivitas wisata di objek wisata Pemandian Lubuk Napa. Adapun kegiatan yang dilakukan pada sesi pelatihan pengelolaan objek wisata ini dalam bentuk pelatihan dan pemaparan materi tentang manajemen organisasi, manajemen objek wisata, dan segi-segi praktis dalam pertolongan pertama pada kecelakaan dalam aktivitas wisata air. Dalam pemaparan materi manajemen organisasi peserta diberikan materi penguatan tentang pentingnya organisasi dan struktur organisasi dalam pengelolaan objek wisata. Pemaparan materi pelatihan tentang manajemen organisasi bertujuan untuk pemahaman bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata tergabung ke dalam organisasi kelompok sadar wisata sehingga legalitasnya dapat diakui dan program-program kemitraan dalam pengembangan objek wisata kedepannya banyak bisa dilakukan. Dalam sesi ini diharapkan peserta kegiatan pelatihan diharapkan membentuk organisasi kelompok sadar wisata dan secara administrasi Wali Nagari Salibutan membuat pengantar ke Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman untuk mengeluarkan Surat Keputusan Organisasi Kelompok Sadar Wisata Pemandian Lubuk Napa beserta kepengurusannya.

Selanjutnya pemaparan materi manajemen pengelolaan objek wisata, dalam pemaparan materi ini disampaikan tata cara mengelola objek wisata yang baik. Narasumber juga menyampaikan bagaimana penerapan *sapta pesona* di objek wisata Pemandian Lubuk Napa, penataan masyarakat yang berjualan, penataan perparkiran, fasilitas umum seperti toilet dan mushola, dan juga tempat sampah. Untuk sesi terakhir pemaparan materi dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang segi-segi praktis dalam pertolongan pertama

pada kecelakaan dalam aktivitas wisata air. Di sesi ini peserta diberikan pemahaman dan keterampilan untuk pertolongan pertama kecelakaan di objek wisata ini. Pemaparan materi ini dinilai sangat penting, dikarenakan aktivitas berwisata air merupakan aktivitas wisata yang beresiko baik yang disebabkan kecelakaan maupun yang berasal dari penyakit. Kegiatan ini sejalan dengan hasil pelatihan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya bahwa pelatihan dalam pengelolaan objek wisata dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata yang baik (Astiana, Afriza & Rahadian, 2021; Nadina & Dwimawanti, 2021; Sarmiadi, Yanita, & Suryani, 2021).

2. Pelatihan Potensi Pengembangan Objek Wisata Yang Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada pemaparan materi kedua ini dilakukan pada tanggal 18 September 2021, pada sesi ini dijelaskan materi potensi pengembangan apa saja yang dapat dilakukan di objek wisata untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan objek wisata. Potensi ini dapat dilakukan dari berbagai aspek yang dapat mendukung aktivitas kepariwisataan seperti kuliner, aktivitas bermain air, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Dengan adanya pelatihan mengenali potensi pengembangan objek wisata tentunya akan berdampak terhadap pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian dari hasil aktivitas wisata (Gautama, Yuliawati, Nurhayati, Fitriyani, & Pratiwi, 2020; Hariyoko, Biadi, & Soesiantoro, 2021; Yuardani, Heriyanto, Qadri, Rinaldi, Wana, Tandra, & Prestoroika, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Edy et al., (2019) bahwa *The wealth of Indonesia's natural resources such as beaches, forests, wildlife and volcanoes is rich resource for ecotourism development that can diversify Indonesian tourism products, serve various markets and help the economies of regions that have untapped potential. The tourism market is increasingly preferred and ecotourism is widely one of the fastest growing segments of tourism demand. Ecotourism as a new tourism strategy compensates for development and economic interests, which help maintain and improve natural areas and also utilize residents in the destination area. Ecotourism can be seen as tourism in the natural region or related to natural areas. Ecotourism viewed from an economic perspective can be divided into at least three different topics, namely benefits for natural areas, benefits for the ecotourism business and benefits for local communities in the sense of creating jobs and livelihoods.*

3. Pembinaan Kelompok Sadar Wisata

Pada kegiatan pembinaan ini, kelompok yang sudah ditunjuk melalui Walinagari Salibutan Lubuk Alung dalam membantu mengelola dan mengembangkan objek wisata Pemandian Lubuk Napa. Melalui pendampingan yang dilakukan kelompok sadar wisata diberikan pemicu untuk mendukung aktivitas wisata air seperti ban air. Fasilitas ini dijadikan pemicu peningkatan ekonomi masyarakat di lingkungan objek wisata dan organisasi pun tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan pariwisata yang menjalankan unsur sapta pesona. Dalam tahap pembinaan juga diberikan *landmark* Pemandian Lubuk Napa yang bisa dijadikan latar untuk pengunjung berfoto di objek wisata Pemandian Lubuk Napa. Dengan ada *landmark* ini diharapkan objek wisata Pemandian Lubuk Napa bisa dijadikan ikon Wisata Nagari selain Objek Wisata Air Terjun Nyarai yang sudah di kenal sebelumnya. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya terlepas dari pelaksanaan saja, namun ada bentuk pembinaan dan bimbingan untuk pelaksanaan dari hasil pelatihan (Ashary, Rukmana, Siddiq, Lindiana, Sari, Pratama, & Astiana, 2019; Putrawan, & Ardana, 2019; Setianingsih, Amdani, & Utriso, 2017).

E. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian merasakan penambahan pengetahuan terutama dalam bidang pengelolaan objek wisata, *safety and security* wisata air dan juga melihat peluang-peluang yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pemandian Lubuk Napa. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian fasilitas dalam bentuk fasilitas atraksi wisata air dan *landmark* untuk wisatawan atau pengunjung berfoto sebagai pemicu untuk masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Dengan diterapkannya hasil pengetahuan dari kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat mengambil kesempatan dalam peningkatan perekonomian melalui aktivitas kepariwisataan.

F. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai oleh dana Penerimaan Negara Bukan Pajak Universitas Negeri Padang (PNBP) Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, L., Rukmana, R. S., Siddiq, M., Lindiana, L., Sari, R. P., Pratama, A., & Astiana, P. A. (2019). Pkm Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 109-126.
- Astiana, R., Afriza, L., & Rahadian, W. R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Buton. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 424-430.
- Edy, S., Ajo, A., Alzarliani, W. O. D., Hardin, Wardana, Suriadi, Darwis, & Situmorang, F. C. (2019). Agribusiness community empowerment in the management Nirwana Beach tourism area in City of Baubau. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012140>.
- Djabbar, A. (2021). Pemberdayaan POKDARWIS “Doro Mboha” Dalam Pengembangan Desa Wisata di Rora Donggo Bima. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 21-28.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Hardin dan Indah Kusuma Dewi. (2018). Pengorganisasian Petani Untuk Menanam Bawang Merah di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 2(1), 33-41.
- Hariyoko, Y., Biadi, E. P., & Soesiantoro, A. (2021). Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Mojokerto Dengan Pendekatan Collaborative Governance (Studi Kasus Pemandian Air Panas Pacet). *GOVERNANCE*, 11(1), 1-10.
- <https://www.facebook.com/photo/?fbid=3565985276762876&set=pcb.3565996843428386>
- Nadina, A. P., & Dwimawanti, I. H. (2021). Manajemen Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 238-257.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2).
- Sarmiadi, S., Yanita, N. Y., & Suryani, Y. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Bagi Kelompok Sadar Wisata Saiyo Desa Tungkal Selatan Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 32-35.
- Setianingsih, D., Amdani, Y., & Utriso, I. H. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pembentukan kelompok Sadar Wisata untuk Pengembangan Wisata Air Terjun

Simpang Kiri di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh
Tamiang. *Jurnal Vokasi*, 1(2), 87-93.

Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., ... &
Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk
Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176-185.